

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur persistensi inflasi, menelusuri tren inflasi dan menelusuri sumber inflasi untuk seluruh provinsi di Pulau Sumatera. Persistensi inflasi diukur melalui inflasi agregat dan inflasi disagregat. Inflasi didekomposisi menjadi komponen tren dan kesenjangan (*cycle*) dengan menggunakan *HP filter*. Selanjutnya ditelusuri apakah inflasi agregat dan inflasi disagregat memiliki tren yang sama. Faktor-faktor pendorong inflasi ditelusuri dengan metode *autoregression distributed lag-pooled mean group* (ARDL-PMG).

Penelitian ini menggunakan data panel inflasi dan indikator ekonomi makro untuk 10 provinsi di Pulau Sumatera. Sampel diambil pada periode 2011-2019 dalam frekuensi bulanan. Persistensi inflasi agregat untuk Pulau Sumatera berada di angka 0,88 dengan periode persistensi selama dua bulan. Persistensi kesenjangan inflasi agregat di Pulau Sumatera berada di angka 0,72.

Dekomposisi inflasi agregat dan disagregat menjadi komponen tren dan *cycle* menunjukkan bahwa setiap inflasi indeks harga memiliki tren yang sama. Estimator variabel independen signifikan hingga $\alpha = 0,01$. Temuan ini menjelaskan bahwa sensitivitas tiap provinsi berbeda-beda terhadap perubahan tren inflasi inti. Estimasi ARDL-PMG dilakukan terhadap empat model penelitian. Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara umum pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu pendorong utama inflasi. Instrumen kebijakan moneter secara efektif menahan laju inflasi di seluruh Pulau Sumatera kecuali di Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi, dan Lampung.

Kata kunci: persistensi inflasi, tren inflasi, ARDL-PMG

Abstract

This study aims to measure inflation persistence, trace inflation trends and trace sources of inflation for all provinces on the island of Sumatra. Inflation persistence is measured through aggregate inflation and disaggregate inflation. Inflation is decomposed into trend and cycle components using HP filter. Furthermore, it is traced whether aggregate inflation and disaggregate inflation have the same trend. The drivers of inflation are traced by the autoregression distributed lag – pooled mean group (ARDL-PMG) method.

This study used inflation panel data and macroeconomic indicators for 10 provinces on the island of Sumatra. Samples were taken in the period 2011-2019 in a monthly frequency. Aggregate inflation persistence for Sumatra Island is at 0.88 with a persistence period of two months. The persistence of the aggregate inflation gap on the island of Sumatra is at 0.72.

The decomposition of aggregate and disaggregate inflation into trend and cycle components shows that each price index inflation has the same trend. The independent variable estimator is significant up to $\alpha=0.01$. This finding explains that the sensitivity of each province varies to changes in core inflation trends. ARDL-PMG estimation was carried out on four research models. The estimates show that in general, economic growth is one of the main drivers of inflation. Monetary policy instruments effectively restrained inflation in all Sumatra Island except in West Sumatra, Bengkulu, Jambi, and Lampung.

Keywords: inflation persistence, inflation trend, ARDL-PMG